

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri minyak dan gas bumi merupakan salah satu dari beberapa industri yang sangat berperan penting bagi pendapatan pemerintah maupun perekonomian nasional (Widarsono, 2013). Seperti yang kita ketahui bersama pada UU 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “ Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat” (Fajri, 2020). Kemudian salah satu penyebab menurunnya stok minyak dan gas bumi adalah karena tingginya kebutuhan serta kurangnya eksplorasi. Untuk itu mengapa pengembangan lapangan baru sangat penting (Suleiman, et al., 2018).

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menyebut hingga akhir 2023, realisasi investasi sektor hulu migas di Indonesia mencapai angka fantastis sebesar 13,7 miliar dolar AS, atau setara dengan Rp210 triliun. Angka tersebut mencatatkan peningkatan signifikan sebesar 13 persen jika dibandingkan dengan realisasi investasi migas pada 2022 yang sebesar 12,1 miliar dolar AS. Bahkan, pencapaian ini melampaui pertumbuhan investasi hulu migas secara global yang diperkirakan hanya sekitar 6,5 persen. Sementara itu, terkait dengan target jangka panjang (*Long Term Plan/LTP*) hingga tahun 2030, Kepala SKK Migas mengatakan investasi hulu migas pada tahun 2023 berhasil melampaui target yang ditetapkan dalam LTP. Berdasarkan perhitungan dalam LTP, target investasi adalah 13 miliar dolar AS. Namun, capaian investasi hulu migas pada 2023 sebesar 13,7 miliar dolar AS lebih tinggi sekitar 5 persen dari target LTP. Untuk tahun 2024, kami telah menetapkan target investasi yang lebih ambisius, yakni sekitar 17,7 miliar dolar AS atau di atas target LTP sebesar 16 miliar dolar AS.

Investasi yang masif, khususnya di pemboran sumur pengembangan, telah mampu mengurangi laju penurunan produksi pada mayoritas lapangan produksi yang sudah tua sehingga lifting minyak di tahun 2023 hanya turun 1

persen. Berkaitan dengan pencapaian lifting migas 2023, masing-masing minyak 607.500 barel per hari (BPH) dan gas sebesar 964.000 barel ekuivalen minyak per hari, atau lebih rendah dibandingkan target yang ditetapkan 1,1 juta *barrel oil equivalent per day* (BOEPD). Pemerintah menyatakan, pencapaian itu masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah, Selain target *lifting* migas yang tidak tercapai, Pemerintah juga menyampaikan selama 2023 harga komoditas mengalami tekanan, meski anggaran pendapatan dan belanja negara atau APBN dinilai jauh lebih tangguh. Berbagai strategi diupayakan untuk mempercepat realisasi target 1 juta BOPD minyak dan 12 BSCFD, di antaranya masuknya potensi dari lapangan migas non-konvensional, optimalisasi *existing asset* melalui pengeboran sumur, transformasi sumber daya menjadi produksi, hingga optimalisasi pemanfaatan *Enhanced Oil Recovery* (EOR). (Dwi Sucipto, 2024)

Pada penelitian ini akan dilakukan perhitungan indikator keekonomian pada lapangan A, B dan C dengan metode kontrak PSC *Gross Split*, dimana akan dilakukan perhitungan dari kegiatan *plan of development* yang telah dilakukan dan analisis perhitungan tersebut berdasarkan kontrak PSC *gross split* yang meliputi *base split*, *variable split* dan *progressive split*. Sebelum dilakukan investasi oleh suatu perusahaan terhadap ketiga lapangan tersebut perlu dilakukan analisa kelayakan investasi untuk mengetahui lapangan mana yang akan dikerjakan menguntungkan atau tidak. Berdasarkan analisa, diharapkan dapat menjadi referensi untuk menentukan nilai keekonomian dari ketiga lapangan dengan menggunakan kontrak PSC *gross split*. Akhirnya, judul Tugas Akhir adalah “Analisa Keekonomian Pemilihan Lapangan Migas A, B Dan C Dalam Wilayah Kerja “APS” Dengan Menggunakan PSC *Gross Split*.”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui nilai indikator keekonomian lapangan yang berbeda menggunakan kontrak *PSC Gross Split*.
- b. Memilih satu lapangan migas yang paling prioritas untuk dilakukan

pengembangan secara keekonomian.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi keekonomian menggunakan *PSC Gross Split* terhadap lapangan migas A, B dan C di Wilayah Kerja (WK) “APS”, sehingga perusahaan/kontraktor dapat menentukan kebijakan pengembangan lapangan yang terbaik dengan mempertimbangkan kemampuan investasi perusahaan.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Melakukan evaluasi dan menghitung indikator keekonomian meliputi NPV, IRR, PIR dan POT pada kegiatan *plan of development* untuk lapangan Migas A, B dan C dengan model *PSC Gross Split*
- b. Menentukan peringkat keekonomian lapangan Migas A, B dan C untuk menentukan lapangan terbaik dari ketiga lapangan di atas berdasarkan *PSC Gross Split*
- c. Melakukan analisis sensitivitas keekonomian terhadap lapangan yang dipilih.

1.4. Batasan Masalah

Agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang di maksud, peneliti membatasi bahasan masalah sebagai berikut.

- a. Penulis hanya fokus pada menghitung nilai keekonomian terhadap 3 (tiga) lapangan migas yang akan dilakukan pengembangan menggunakan model kontrak bagi hasil *PSC Gross Split (PSC-GS)*.
- b. Penulis tidak membahas prinsip kerja dari penentuan perkiraan produksi migas pada masing-masing lapangan A, B, dan C.
- c. Data parameter dan asumsi (profil produksi, biaya investasi, asumsi harga, *fiscal terms* dan parameter *split*) adalah berdasarkan data dari dokumen laporan hasil *Joint* Evaluasi di ESDM dengan beberapa analogi dan normalisasi.
- d. Evaluasi keekonomian dilakukan dengan model kontrak bagi hasil *PSC*

Gross Split (PSC-GS)

- e. Menentukan pilihan lapangan migas prioritas dikembangkan dengan nilai keekonomian yang terbaik jika nilai MARR = 12% dan melakukan analisa sensitivitas keekonomian.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini secara sistematis dibagi dalam lima bab disertai dengan lampiran yang berisi pengolahan data dan/atau perhitungan yang sifatnya lebih detail dan kompleks. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup, maksud & tujuan, Batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka mengenai Sekilas Pengembangan Lapangan A, B dan C, PSC *Gross Split*, Parameter-parameter dalam model kontrak *PSC Gross Split*, Indikator Keekonomian dan Analisa Sensitivitas Keekonomian.

BAB III PENGELOLAAN DATA

Bab ini memaparkan metodologi penelitian dan *flow chart*.

BAB IV HASIL EVALUASI KEEKONOMIAN

Bab ini berisikan tentang hasil analisis keekonomian Lapangan Migas A, B dan C menggunakan model Kontrak *Gross Split (PSC-GS)* dan memberikan nilai kepada lapangan yang memiliki prioritas pengembangan paling baik. Berupa *Term and Conditions* Wilayah Kerja APS, Profil Produksi, Komponen Tambahan Split Wilayah Kerja APS, Hasil Perhitungan Keekonomian Lapangan A, B dan C, dan Sensitivitas Analisis Lapangan paling baik

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil studi dan saran yang didapat dari hasil Analisa pada bab sebelumnya.